



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil SCTV



Surya Citra Televisi (SCTV) adalah sebuah stasiun televisi Indonesia. Kantor pusatnya terletak di Jakarta Selatan. Ini mulai mengudara pada tanggal 24 Agustus 1990 di Surabaya, Jawa Timur, penyiaran kota dan daerah sekitarnya. Saat ini, program ini mirip dengan RCTI, menggunakan beberapa program berita mereka sampai mereka bisa memproduksi sendiri. Pada tanggal 1 Agustus 1993, itu SCTV memperoleh lisensi nasional dan akhirnya pindah operasinya ke Jakarta. Kantor utama adalah di Jakarta Selatan dengan studio mereka di Jakarta Barat.¹

Bermula dari Jl. Darmo Permai, Surabaya, Agustus 1990, siaran SCTV diterima secara terbatas untuk wilayah Gerbang Kertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan) yang mengacu pada

¹Mukamad Andri Kurniawan, <http://arpela-art.blogspot.com/2012/11/profil-sctv-lengkap-dan-terkini.html>. diakses 31 Juli 2013.



izin Departemen Penerangan No. 1415/RTF/K/IX/1989 dan SK No. 150/SP/DIR/TV/1990. Satu tahun kemudian, 1991, pancaran siaran SCTV meluas mencapai Pulau Dewata, Bali dan sekitarnya. Baru pada tahun 1993, berbekal SK Menteri Penerangan No 111/1992 SCTV melakukan siaran nasional ke seluruh Indonesia. Untuk mengantisipasi perkembangan industri televisi dan juga dengan mempertimbangkan Jakarta sebagai pusat kekuasaan maupun ekonomi, secara bertahap mulai tahun 1993 sampai dengan 1998, SCTV memindahkan basis operasi siaran nasionalnya dari Surabaya ke Jakarta.²

Pada tahun 1999 SCTV melakukan siarannya secara nasional dari Jakarta. Sementara itu, mengantisipasi perkembangan teknologi informasi yang mengarah pada konvergensi media SCTV mengembangkan potensi multimedianya dengan meluncurkan situs <http://www.liputan6.com>, <http://www.liputanbola.com> Melalui ketiga situs tersebut, SCTV tidak lagi hanya bersentuhan dengan masyarakat Indonesia di wilayah Indonesia, melainkan juga menggapai seluruh dunia. Dalam perkembangan berikutnya, melalui induk perusahaan PT. Surya Citra Media tbk (SCM), SCTV mengembangkan potensi usahanya hingga mancanegara dan menembus batasan konsep siaran tradisional menuju konsep industri media baru.

SCTV menyadari bahwa eksistensi industri televisi tidak dapat dipisahkan dari dinamika masyarakat. SCTV menangkap dan mengekspresikannya melalui berbagai program berita dan feature produksi

² <http://www.sctv.com>. Diakses 31 juli 2013



Divisi Pemberitaan seperti Liputan 6 (Pagi, Siang, Petang dan Malam), Buser, Topik Minggu Ini, Sigi dan sebagainya. SCTV juga memberikan arahan kepada pemirsa untuk memilih tayangan yang sesuai. Untuk itu, dalam setiap tayangan SCTV di pojok kiri atas ada bimbingan untuk orangtua sesuai dengan ketentuan UU Penyiaran No: 32/2002 tentang Penyiaran yang terdiri dari BO (Bimbingan Orangtua), D (Dewasa) dan SU (Semua Umur). Jauh sebelum ketentuan ini diberlakukan, SCTV telah secara selektif menentukan jam tayang programnya sesuai dengan karakter programnya.³

Dalam kurun waktu perjalanannya yang panjang, berbagai prestasi diraih dari dalam dan luar negeri antara lain: Asian Television Awards (2004 untuk program kemanusiaan Titian Kasih (Pijar), 1996 program berita anak-anak Krucil), Majalah Far Eastern Economic Review (3 kali berturut-turut sebagai satu dari 200 perusahaan terkemuka di Asia Pasific), Panasonic Awards (untuk program berita, pembaca berita dan program current affair pilihan pemirsa) dan sebagainya. Semua itu menjadikan SCTV kian dewasa dan matang. Untuk itu, manajemen SCTV memandang perlu menegaskan kembali identitas dirinya sebagai stasiun televisi keluarga. Maka sejak Januari 2005, SCTV mengubah logo dan slogannya menjadi lebih tegas dan dinamis: **Satu Untuk Semua.**

³<http://www.sctv.co.id/corporate/sejarah-perusahaan> diakses 31 Juli 2013.



2. Profil PT. Demi Citra Sinema

PT. Demi Gisela Citra Sinema, biasa disingkat DGCS merupakan sebuah rumah produksi film dan sinetron Indonesia yang didirikan pada tahun 1997 oleh aktor Deddy Mizwar.

Terinspirasi oleh salah satu ayat suci Al Quran tepatnya Surah Az-Zariyat yang menyatakan: *Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*, Deddy Mizwar, yang saat itu sedang dalam puncak kariernya sebagai aktor, merasakan sedikit kelalaian yang ada di dalam dirinya. Ia merasakan popularitas keaktorannya dengan prestasi yang menjulang tinggi saat itu tidak mampu menentramkan hati batinnya dan hanya memuaskan nafsu duniawinya saja. Pada saat bersamaan juga Deddy melihat dan merasa prihatin dan gelisah melihat maraknya tayangan televisi yang tidak memberikan pencerahan dan pendidikan terhadap batin pemirsanya.

Tahun 1997 bersama istrinya, Deddy kemudian PT. Demi Gisela Citra Sinema (DGCS), yang memproduksi berbagai program TV, terutama sinetron dan film layar lebar, sebagai wujud penghambaan kepada Allah. Deddy mengaku ia tidak punya keahlian lain selain memproduksi film.

Meski mengaku tak punya keahlian menjadi ulama atau ustaz, ia tetap bisa berdakwah melalui film/sinetron yang diproduksinya. Serial Mat Angin merupakan produksi pertama DGCS, yang langsung memborong penghargaan dalam Festival Sinetron Indonesia 1997. Produksi-produksi selanjutnya, meski

tidak terbilang produktif secara kuantitas, senantiasa produktif dalam kualitas yang ditandai dengan berbagai penghargaan dari berbagai festival.⁴

Hingga saat ini, DGCS sudah melahirkan 30 judul sinetron (serial dan FTV) dan 3 judul film layar lebar yang selalu meraih prestasi. Memang terhitung sedikit, tapi semuanya merupakan fenomena dan trendsetter dalam dunia sinema. Di kantor DGCS, Komplek Rukan Taman Pondok Kelapa Blok B no 7-8 dan Blok C no 7-8, Jl Pondok Kelapa Raya, Jakarta Timur, ada sebuah ruangan yang dindingnya penuh dengan plakat penghargaan.

3. Profil Sinetron⁵



Para Pencari Tuhan bercerita tentang kehidupan seorang merbot (penjaga mushala) bernama Bang Jack (Deddy Mizwar) dan ketiga muridnya yang mantan narapidana, yaitu Chelsea (Melky Bajaj), Barong (Aden Bajaj), dan Juki (Isa Bajaj). Sebenarnya ilmu agama Bang Jack sendiri pas-pasan sehingga dalam penerapan agama sering keliru. Untunglah ada Aya (Zaskia Adya Mecca) yang membantunya. Gadis cantik penjual kolak dan pengelola

⁴http://id.wikipedia.org/wiki/Demi_Gisela_Citra_Sinema, diakses 31 Juli 2013

⁵http://www.yadi82.com/2013/07/sinopsis-para-pencari-tuhan-ppt-jilid-7.html#chitika_close_button diakses 30 Juli 2013



perpustakaan gratis ini paham soal agama. Aya adalah adik ipar Ustad Ferry (Akri Patrio), sang ketua pengurus mushala, yang pamornya tengah menanjak setelah menjadi komentator di sebuah televisi. Dalam sinetron ini juga ditampilkan hubungan yang unik antara Bang Udin (Udin Nganga), seorang hansip, dan sahabatnya Asrul (Asrul Dahlan), seorang pria beristri satu beranak empat, dengan Pak Jalal (Jarwo Kuat). Sinetron ini menyajikan potret kehidupan sehari-hari warga kampung di sekitar tempat tinggal Bang Jack, yang sarat dengan berbagai problematika. Selain itu, sinetron ini juga diwarnai dengan kisah cinta Aya dengan Azzam (Agus Kuncoro). Sinetron bergenre komedi religi ini--cerita dan skenarionya ditulis oleh Wahyu HS penuh dengan pesan agama yang disampaikan secara ringan sehingga tidak terkesan menggurui.

Para Pencari Tuhan (PPT) jilid 7 merupakan lanjutan dari PPT Jilid 6. Episode pertama PPT Jilid 7 sudah ingin menampilkan mata rantai yang terputus di akhir episode PPT Jilid 6 yaitu misteri hilangnya uang ratusan juta milik Pak Jalal dari pelukan Udin saat ia tertidur di rumahnya. Ceritanya, Udin terbangun dari tidur dan mendapati uang yang telah hilang itu terletak di pelukannya lengkap dengan ransel seperti sebelumnya.

Udin lantas mencari tahu dengan cara diam-diam melalui konfirmasi terhadap orang-orang yang menurutnya bisa saja diam-diam menaruhnya di pelukannya. Ia bertanya pada Asrul, apakah menaruh kompor di pelukannya saat ia tidur; bertanya pada Pak Jalal apakah telah menaruh sandal di pelukannya saat ia tidur; bertanya ke Ustad Feri sampai tak seorang pun dari



mereka yang ia konfirmasi tak ada yang mengaku menaruh apapun saat Udin tertidur.

Permasalahan Udin makin meruncing ketika secara diam-diam uang itu Udin gunakan untuk membeli rumah dan tanah. Sayangnya, Udin malah membeli rumah dan tanah Haji Royani, seorang yang pelupa. Ketika Udin membatalkan pembelian dan bermaksud mengambil kembali uang sebanyak 75 juta rupiah itu, Haji Royani sudah lupa pernah menjual dan lupa pula kepada siapa ia menjualnya. Udin lantas minta tolong Asrul, Ustad Feri, dan mantan mertuanya untuk menagih kembali. Sayang, sia-sia belaka. Di lain pihak, kepemilikan uang sebanyak itu, menimbulkan kecurigaan orang-orang terdekatnya.

Kisah persaingan Om Wijoyo dan Bang Jack untuk merebut hati Tante Widya juga terus berlanjut. Keduanya sama-sama merasa percaya diri dapat mempersunting Tante Widya. Usai bangkrut dari Soto Bataknya, Asrul banting stir jadi tabib bekam. Azzam sendiri berada di ambang kebangkrutan usai terbitnya Al Quran edisi mewahnya yang ternyata melakukan kesalahan kecil namun fatal, persoalan titik pada huruf ha dalam kalimat "*bismillaahirrahmaanirrahiim*" menjadi "*bismillaahirrahmaanirrajiim*" yang menyebabkan perubahan makna dari "dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang" menjadi "dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi maha terkutuk" (Astaghfirullaah). Keputusan berat yang harus ia ambil menarik kembali 10.000 eksemplar buku edisi mewah tersebut dari peredaran.



Tak sesederhana itu, rasa berdosa atas kesalahan itu dan kecaman berbagai pihak yang membuat Azzam tetap merasa galau. Belakangan persoalan titik tersebut diketahui awalnya karena semut hitam kecil yang terlindas silinder printer saat dicetak.

Kisah ketiga pengurus desa, Pak RW, Pak Hakim, dan Pak Yos, memasuki babak baru. Jengah dengan perilaku curang Pak RW yang maunya enak sendiri, menimbulkan niat Pak Hakim dan Pak Yos menyingkirkan Pak RW dari jabatannya. Di pemilihan ketua RW berikutnya, keduanya memutuskan berpisah dengan ketua RW dan maju mencalonkan diri. Walau sudah mengerahkan seluruh kemampuan bahkan kas RW untuk menyogok warga, *incumbent* juga yang akhirnya tetap terpilih dengan selisih satu suara saja!! Mereka bertiga akhirnya kembali kompak dan menambah panjang sepa-terjang seperti sebelumnya, sosok pemimpin yang seenaknya.

4. Pemeran PPT jilid 7

- 1) Dedy Mizwar berperan sebagai Bang Jack, mantan narapidana yang sudah insyaf dan memutuskan untuk menjadi merbot (penjaga mushala) di Mushala At-Taufiq.
- 2) 3 murid bang Jack yaitu Chelsea yang diperankan oleh Melky Bajaj, Barong diperankan oleh Aden Bajaj & Juki diperankan oleh Isa Bajaj yang juga merupakan mantan narapidana. Mereka bertiga tinggal di Mushala dan belajar lebih banyak mengenai Islam dari Bang Jack.



- 3) Udin yang diperankan oleh Uding Nganga adalah satpam kampung yang sangat bangga dengan profesinya dan memiliki sifat yang ceplas ceplos dan polos.
- 4) Asrul yang diperankan oleh Asrul Dahlan seorang pria miskin yang memiliki banyak anak. Asrul cenderung kurang cerdas & agak naif, terlihat dari ucapan-ucapan si Asrul ini agak muluk-muluk. Udin & Asrul adalah 2 sahabat yang selalu saling tolong menolong dan selalu bersama dalam suka dan duka, baik ketika Asrul menjadi kaya raya, maupun ketika Asrul bangkrut.
- 5) Pak Jalal diperankan oleh Jarwo Kuat, tingkahnya yang kelewat sok kaya dan agak nyelekit. Meski akhirnya Pak Jalal sempat jatuh miskin, tapi tetap aja sifat sok kayak & gengsinya tidak bisa hilang
- 6) Aya diperankan oleh Zaskia Adya Mecca, dia adalah keponakan dari Ustad Feri dan juga teman masa kecil Azzam yang kini menjadi Suaminya. Karakternya lembut, polos, baik, mengerti agama namun pencemburu.
- 7) Azzam diperankan oleh Agus Kuncoro, suami dari Aya, dia adalah laki-laki yang pintar, sabar, pantang menyerah mendapatkan hati Aya, meski sempat terlibat cinta segitiga dengan Kalila yaitu sahabat Aya yang diam-diam suka kepadanya namun akhirnya dia berhasil mendapatkan hati Aya dan menikahinya.



- 8) Trio RW yaitu Pak RW yang diperankan oleh Idrus Madani bersama dengan kedua pengikutnya yaitu Bendahara Kampung yang diperankan oleh Hakim Ahmad & Pak RT yang diperankan oleh Joes Terpase, mereka selalu memiliki rencana jahat untuk melakukan tindakan korupsi dan berbagai tindakan lain yang bertentangan dengan ajaran agama. Tingkah penguasa kampung yang pengecut, korup, serakah & licik namun tolol dan sok tau.
- 9) Ustad Ferry diperankan oleh Akri Patrio yaitu ketua pengurus mushola tempat Bang Jack tinggal. Dengan pengetahuan agama yang matang, Ustad Ferry bahu membahu bekerja sama dengan Bang Jack dalam menyelesaikan permasalahan yang melanda kampung mereka.

5. Sistem Keorganisasian SCTV

Diantara Manajemen SCTV Yaitu:

a) Dewan Komisaris :

Bp. R. Soeyono	: Komisaris Utama
Bp. Eddy Sariaatmadja	: Komisaris
Bp. Fofa Sariaatmadja	: Komisaris
Ibu Siti Hediati Hariyadi	: Komisaris
Bp. Budi Harianto	: Komisaris
Bp. Agus Lasmono	: Komisaris Independen



b) Direksi :

Grace Wiranata	: Direktur Utama
Raden Alvin Sariaatmadja	: Direktur
Kepala pemasaran	: Mutia Nandika
Kepala Penjualan	: Sulistyawati, Cecil Sasmita

6. Visi dan Misi

Visi

Menjadi penyedia hiburan dan informasi terdepan bagi bangsa Indonesia. Menjadi Stasiun Televisi unggulan yang memberikan kontribusi pembangunan dan pencerdasan kehidupan bangsa.

Misi

Berupaya setiap hari untuk menjadi pilihan pertama bagi bangsa Indonesia dalam penyedia konten berkualitas, untuk menghibur dan melaporkan. menjadi pilihan pertama melalui pengadaan konten yang menarik, penyediaan layanan yang unggul dan pengembangan berkelanjutan dari sumber daya manusia kami. Melalui pencapaian ini kami akan menciptakan sebuah usaha menguntungkan yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan kami. Membangun SCTV sebagai jaringan televisi swasta yang terkemuka di Indonesia. Menyediakan berbagai program yang kreatif, inovatif serta berkualitas yang membangun bangsa. Memberikan nilai tambah kepada seluruh stakeholder.



B. Penyajian Data

1. Deskripsi Sinetron Religi Para Pencari Tuhan (PPT) Jilid 7 episode 01, tayang 10 Juli 2013

Scene 1

**Dini hari, dua pencuri mengendap-endap sambil mengamati rumah
pak Jalal**

Pencuri 1: gue masih gak yakin rumah gubuk itu ada duitnya

Pencuri 2: rumah gedung juga belum tentu ada duitnye

Pencuri 1: ok, gue ikut menurut abang

Pencuri 2: lah emangnya elu mau ikut siape lagi, wah wek loe

*Pak jalal dan istrinya sedang tidur, istrinya terbangun lebih dulu lalu
membangunkan suaminya. "pa, pa bangun pa, shalat sana pa!*

Pak Jalal melihat jam wekker yang ada di meja.

Pak Jalal: sholat apa sih malem-malem gini ma?

Istri: ya sholat tahajud lah

Pak Jalal: yaudah ayo bareng

Istri: mama lagi gak sholat pa

Pak Jalal: terus ngapain bangunin orang tidur?

*Istri: pengen aja suami mama banyak ibadahnya. Siapa tahu waktunya
meninggal pas lagi sholat atau lagi ngaji bukan pas lagi tidur atau lagi
ngigau apalagi pas lagi ngomongin orang.*

Pak Jalal: iya..iya



Pencuri 1: kapan kita masuknya?

Pecuri 2 : sekarang !

*Pencuri 1 dan 2 mengendap-ngendap , sambil mengintip. Pencuri2:
gaswat bro, orangnya bangun.*

Kedua pencuri kemudian lari tergesa-gesa dan masuk ke rumah Azzam dan Aya.

Pencuri 2: waduh jamnya gede begitu, gimana bawanye?

*Pencuri 1: udah gak musimnye kita ambil yang begitu, kita cari laptop,
hp, tv, sepeda lipet.*

Pencuri 2: serakah loe rumahnye aja bawa sekalian.

Pencuri 1: sst.. ke kamar

Pencuri 2 : ayo

Aya: Azzam (memanggil Azzam)

Pencuri 1: bang ada yang manggil saya

Pencuri 2: ah GR loe ayo !

Aya : Zam....Azzam

Azzam: hemm....

Aya: tolong ambilin air minum dong, haus !

Azzam : pakek air mata aku aja mau gak?

Aya: sayang dong, aku akan butuh air mata kamu buat persalinan aku

*Azzam: oke, aku ambilin jangan sampai mata istriku lepas dari Al
Qurannya karena segelas air.*



Aya: makasih ya

Azzam keluar kamar sementara kedua pencuri lari keluar rumah, Azzam hanya melihat pintu rumahnya terbuka.

Pencuri 1: ah amit-amit tuh orang gombal banget, pengen muntah dengernya.

Pencuri 2: loe orang gampang terpengaruh.

Kedua pencuri akhirnya menuju mushola dan sedang membuka kotak amal.

Pencuri 2: yang di rumah lagi ibadah malem, eh di mushola sepi-sepi aje. Alah udalah bukan salah gue.

Pencuri 1 berhasil membuka kotak amal mushola. Pencuri 1: ah gembel gak ada duitnya juga, masak gak ada yang nyumbang.

Pencuri 2: jangan-jangan yang sholat disini agamanya lain.

Bang Jack memergoki kedua pencuri. Jeck: duit sumbangannya bukan di situ, ada di kamar gue, ambil sendiri. Kamar gue di situ loh, lewat sini lah terus masuk pintu..

Pencuri 1: maafpak gak jadi

Bang Jack: apanya yang gak jadi? Gue gak boong, bener sumpah, ya elah buat apa sih gue bohong, siapa lagi sih yang gue bohongin, gue ini udah tua.masih gak percaya. Sumbanganya ada di kamar gue, kurang lebih dua juta perak. Ambil, mumpung gue belum setor ke bank.

Pencuri 2: egak, egak, terimakasih.

Bang Jack: sebut aje loe perlu berapa, 10 ribu?, 100 ribu? Apa semuanya, ambil!! Loe ambil manfaat sebanyak-banyaknya dari rumah Allah ini, tapi dengan cara yang baik.



Pencuri 2: iya pak, saya tahu lain kali saya kesini lagi.

Pencuri 1: bapak mau sholat malem kayak warga yang lain, silahkan pak?

Bang Jack: aku mau adzan, hampir subuh. Hey, loe berdua mau adzan gantian?

Pencuri 2: egak pak suara saya lagi ngedrop.

Kedua pencuri berniat kabur dari mushola dengan rasa takut.

Bang Jack: loe kabur gue teriakin maling

Pencuri 2: kita mau ambil wudlu dulu pak

Bang Jack: wudlu di sane! (sambil menunjuk ke belakang), sekarang loe berdua gandengan tangan jalan pelan-pelan jangan pakek sandal.

Kedua pencuri bergandengan tangan berjalan pelan-pelan sambil menjinjing sandalnya.

Pencuri 2: kita gak usah nyuri di kampung ini, ah gagal total.

Pencuri 1: abang dengerin saya, siapa sangka hari gini masih ada sholat malem

Pencuri 2: kita ke kampung lain aja, yang kagak ada sholat malemnye.

Kedua pencuri meletakkan sandalnya ke tanah.

Bang Jack: woiy.... sandal!

Pencuri 1: iye pak..

Kedua pencuri tiadk jadi memakai sandal, kemudian membawa sandalnya di tangan mereka dan segera pergi terburu-buru.

Bang Jack: Astaghfirullah hal'adzim.



Scene 2

Udin bangun dari tidurnya.

Udin: dikejar-kejar lady gaga, aneh banget mimpi gua.

Udin melihat kearah perutnya, di situ terdapat tas yang hilang sedang berada di pelukannya. Udin kaget sampai merubah posisinya yang semula tidur menjadi duduk dan berkata: *Astaghfirullah hal'adzim. Ini kan ransel duit gue yang hilang dulu, gimana caranya bisa balik lagi, siapa yang naruh dipelukan gua?*

Udin menaruh ransel berisi uang di meja yang ada di ruang tamu tempat dia tidur, udin membuka tas, ketika melihat ranselnya masih utuh berisi uang dia kaget sambil berdiri ia berkata: *Allahu Akbar,*

Dua petani lewat mau menuju sawah dan mendengar Udin berteriak

Petani 1: Ada apa din?

Udin: Ada Tuhan

Petani 1: emangnya Tuhan sudi mampir ke rumahnya kamu.

Kedua petani tertawa, udin keluar dari rumahnya menuju kedua petani tersebut.

Udin: hey denger ya sebentar lagi utusan Tuhan yang mampir ke loe, hati-hati ajah, siapa tahu loe mati di sawah. ketawa aja urusan orang ! (Udin masuk lagi ke rumahnya)

Petani 1: payah!

Kedua petani berjalan sambil tertawa, kemudian petani 1 tiba-tiba berhenti.

Petani 2: kenapa Rey?



Petani 1: aku jadi kepikiran omongannya si Udin, kalo aku mati mendadak gimana ya?

Petani 2: gak ada istilahnya mati mendadak, mati emang udah pada waktunya. Nah takdir loe aja udah ditulis jauh sebelum loe lahir. Udeh nyantai aja

Petani 1: lah kalu takdirku mati hari ini gimana? Misalnya pas lagi menyangkul.

Petani 2: yah gak usah nyangkul

Petani 1: aku jadi merinding, aku absen dulu ah, gak berani nyangkul hari ini, aku pulang dulu kang?

Petani 2: eh, eh sini gue bilangin, kalo elu hari ini kagak nyangkul loe kagak bakalan dapet duit, kalo elo gak dapet duit lah terus loe diomelin bini loe, nah loe masuk angin gara-gara stress lah malemnya loe kena angin duduk, lah mati juga.

Petani 1: lah terus harus gimana dong?

Petani 2: terus ambil napas mumpung loe masih hidup, kalo udah mati gak bisa ambil napas, bersin aja susah, udah deh kita bismillah aja

Petani 1: gara-gara si Udin nih

Petani 2: gara-gara loe, ngapain loe pagi-pagi gangguin duda stress !

Kedua petani melanjutkan perjalanannya, sementara itu Udin sibuk mengecek kunci pintu dan jendelanya.

Udin: waktu duitnye hilang juga gak ada tanda-tanda orang masuk ke rumah gua. Sekarang duitnye balik lagi, pintu dan jendela masih terkunci gak ada yang rusak. Pasti ada yang ngetes gua dengan ngembaliin duit ini, menguji keimanan gua, menguji kejujuran gua, tapi siapa yah? (udin melamunkan kejadian yang lalu di mushola)



Pak Jalal: gue ikhlasin hutang mereka bang

Bang Jeck: Alhamdulillah

Udin dan Asrul sedang sholat rakaat terakhir, setelah itu mereka memeluk pak Jalal sambil berkata: makasih ya bang Jalal.

Udin membuyarkan lamunannya seraya berkata: hmm.. gak mungkin dia, dia gak mungkin. Lalu Udin mengingat-ingat lagi sekilas bayangan semua orang yang dekat dengannya lalu dia menggeleng-gelengkan kepalanya.

Udin: masa si Allah sendiri yang menguji gua dengan peristiwa sehebat ini? (sambil melihat ke atas), jangan-jangan aku mahu diangkat menjadi manusia istimewa. (kembali melihat uang yang ada di dalam ransel)

Scene 3

Udin di rumah Asrul

Asrul: bukan awak Din, bukan awak. Buat apa awak menyusup malam malam ke rumah duda liar macam kau?

Udin: siapa tahu loe udah gak bahagia ama keluarga loe

Asrul: din, semalam awak berbahagia di rumah, tidur kemudian tengah malam bangun untuk tahajjud, kemudian tidur lagi lalu bangun lagi untuk sholat subuh. Jadi gak ada waktu awak untuk menaruh kompor di atas perut kau itu. Eh din, tapi kenapa pula kompor kau peluk

Udin: mana gue tahu, jadi bukan loe srul?

Asrul: Ya Allah..yah bukan lah, kau ini nuduh yang gak gak ajah

Udin: gak ada sayur dan lauk lainnya srul? (melihat ke arah tempe dan kecap)

Asrul: heh, makan apa adanya. Hmm makan!



Udin: perdomsyeh..buat apa kita jajan sayur mayur lauk pauk pesta pora kalo Cuma makan nasi tempe kecap?

Asrul: Astaghfirullah, din makanlah apa yang dihidangkan oleh tuan rumah, jaga adab kau dan jangan banyak cakap.(sambil makan)

Udin: ini namanya tamu gak sejahtera

Asrul : diam !

Udin: nah loe sebagai ahli ibadah juga gak sejahtera, sayur apaan tuh Mir?

Mira: air teh bang

Udin: oh kirain sayur semur, jangan bangga dah kalo Cuma air teh

Mira: iya deh, kapan-kapan nanti mira bikinin semur kebo, (tertawa)

Udin: loe berdua gak pada introspeksi apa?, seluruh rakyat Indonesia juga tahu kalo loe srul, loe warga yang taat beribadah bahkan udah haji, tapi loe dibikin makin terpuruk sama Allah, niksिम!

Mira: niksिम, apa itu bang?

Udin: miskin kalo dibaca dari belakang

Mira dan Asrul tertawa

Asrul: memangnya kenapa kalo awak miskin, gak ada yang aneh dalam hidup awak, biasa ajah.. (tertawa dan melanjutkan makannya)

Udin: curiga dong Srul, Allah lagi ngerjain loe!

Mira: Astaghfirullah, kug ngomongnya gitu sih bang

Udin: kita disuruh ibadaaaaa h terus tapi apa balasannya? Loe tambah niksिम, gue malah cerai, Allah Cuma bikin kita sibuk urusan agama, kapan kayanya?



Mira: loh bang, agama Islam bukan untuk nyari kekayaan, atau belagak miskin bang, tapi untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Udin: emang kita hidup cma butuh akhlak doang?

Asrul: eh, makhluk mungil, kau dengar ya, akhlak itu yang akan menyelamatkan kau ketika kau menjadi orang kaya atau menjadi orang miskin, baik menjadi laki-laki atau menjadi perempuan, baik menjadi istri maupun suami, baik menjadi tamu ataupun tuan rumah, baik menjadi pekerja atau majikan, baik menjadi rakyat maupun pemimpin, semua itu butuh akhlak yang baik untuk keselamatannya, tahu gak kau?

Udin: dan gua butuh sayur mayur dan lauk yang baik, bukan hidangan yang minimalis kayak gini

Asrul: Astaghfirullah, hemm makan, makan ! (udin dan Asrul saling bertatapan jengkel)

Mira: mesra bener tatapannya(tertawa)

Scene 4

Udin di rumah Ustadz Ferry

Ustadz Ferry: apa sih yang gak mungkin di dunia ini Din, semua kejadian yang terjadi berdasarkan hukum alam, hukum Allah dari mulai yang elu tahu sampai yang elu gak ngerti seumur hidup elu, termasuk sendal jepit yang begitu elu bangun tidur tiba-tiba sudah ada di pelukan elu, eh kenapa gue ngomong sendal jepit yah din.

Udin: semua emang mungkin pak ustadz termasuk kecap dan tempe goreng ini.

Ustadz Ferry: emang kenapa?

Udin: enggak, gak ngapa-ngapa



Ustadz Ferry: gak usah heran dengan semua keanehan hidup Din, kesimpulan manusia tidak akan melebihi pengalamannya, pemikiran manusia tidak akan melebihi ilmunya, dan khayalan manusia juga gak akan akan melebihi batas akal nya. Karena untuk mengkhayal manusia butuh akal Din, lebih dari itu elu dalam keadaan pingsan, tidur atau gila pasti ada yang sengaja naruh sendal jepit di pelukan elu.

Udin: kalo jin gimana, mungkin gak?

Ustadz Ferry: mungkin aja, atau binatang.

Udin: hah binatang, binatang apa yang suka bawa duit?

Ustadz Ferry: duit?

Udin: eh, duitdukan, dudukan kaki maksudnya pak ustadz, sendal jepit, sepatu, bakiak, itukan termasuk dudukan kaki.

Ustadz Ferry: terserah elu dah Din, yang penting elu bahagia. Udah dah jangan ngomongin sendal jepit mulu, makan, makan, makan !

Udin: siapa yah pelakunya?

Ustadz Ferry: gue yakin ikan mujaer

Udin: kenapa bisa ikan mujaer?

Ustadz Ferry: iya, ikan mujaer !

Udin: kenapa bisa ikan mujaer?

Ustadz Ferry: mana gua tahu din, pagi-pagi gua perlu kesabaran luar biasa ngomongin sendal jepit elu, kalo udah melenceng dikit ke ikan mujaer, maklumin dong.

Istri ustadz: ya ampun belum selesai juga perkara sendal jepitnya (menyajikan teh dan melihat wajah Udin yang kurang senang) Kenapa bang?



Udin: de ja vu

Istri ustadz: de ja vu?

Udin: kayaknya saya pernah deh ngalamin kayak gini deh bu ustadz, nasi, kecap, tempe goreng, ama teh pahit percis kayak gini !

Istri ustadz: maaf bang saya belum sempet masak (tersenyum)

Ustadz Ferry: Din, gua mahu ngasih pelajaran penting buat elu, elu kan murid gua

Udin: siap pak ustadz

Ustadz Ferry: mulyakanlah tamu dan suguhkanlah hidangan yang baik, sebaliknya tidak layak seorang tamu sampai membuat tuan rumahnya minta maaf karena gagal memberikan yang terbaik.

Udin: yaelah tersinggungan banget jadi orang, iya iya saya minta maaf, saya minta sayur kalo ada.

Istri ustadz: kapan-kapan deh saya masakin gule kambing atau opor ayam yah bang.

Udin: amiin, makasih bu ustadz

Ustadz Ferry: mama gak pernah janji gitu sama papa

Istri ustadz: masa sih

Ustadz Ferry: suami lebih berhak mendapat janji-janji manis sang istri sayang.

Udin: emosian bener jadi orang, maksud bu ustadz gak begitu pak ustadz

Ustadz Ferry: masalah buat elu din?

Udin: enggak, saya asyik-asyik aja kok



Ustadz Ferry: elu gak berhak mengkritik atau membela istri orang, biar suaminya yang melakukan itu, elu orang lain ! tempat elu di luar pager tuh. Gak usah cemberut, gua ngomong sebagai guru elu

Udin: siapa yang cemberut emang dari sononya udah begini

Istri ustadz: oke-oke sudah debatnya, makan yang enak yah pa maafin mama karena mama gak pernah berjanji manis ke papa.

Ustadz Ferry: papa maafin

Istri ustadz: mama mau nyuci pakaian, mahu ngejemur mahu masak mau nyiapin makan siang sholat dzuhur nemenin papa makan siang terus mama mau nyuci piring uda gitu mama mahu nyetrika sampai sholat asyar. Sorenya mama mau mandiin anak sambil mama mendoakan suami semoga suami baik-baik aja di tempat kerja mudah-mudahan sebelum maghrib mama sempat mandi, udah gitu mama sambil mau ngelupain janji manis papa yang dulu yang katanya mau beliin kalung dan gelang buat mama ah sudahlah udah lama nih gak tidur siang pantesan mama kata orang kelihatan cepet tua dan salah terus. (sambil berjalan menuju ke belakang meninggalkan ruang makan)

Ustadz Ferry mengitung dengan jarinya 1,2,3,4 terdengannya bunyi klontang suara panci di lempar.

Ustadz Ferry: tuh ciri khas bini gua Din

Udin: serem juga yah, sebulan habis berapa panci pak Ustadz? Hehe

Ustadz Ferry: ini gara-gara elu, makan-makan aja udah gak usah banyak komentar

Udin: ini udah hukum pergalan pak semakin dikit hidangannya, semakin banyak komentarnya.

Ustadz Ferry: terserah deh yang penting elu bahagia



Udin: kenapa niat bahagia?

Ustadz Ferry: kalo elu sengsara ya gue juga yang repot ngurusin elu

Udin: doain saya bahagia dong pak ustadz

Ustadz Ferry: barokallah

Udin: masa Cuma segitu doang?

Ustadz Ferry: kaya miskin butuh barokah dari Allah, termasuk kita hidup butuh udara untuk bernafas, tos !

Scene 5

Dapur rumah pak Jalal

Loli: artinya apa ya buk, loli sedang berjalan di taman sari pas di musim semi, trus loli lihat ada bapak lagi duduk di bawah pohon rindang dan besar, terus loli samperin, loli tegur terus loli tanya “bapak ngapain di sini?” bapak melamun seperti tak terawat buk, terus tiba-tiba bapak tuh mengulurkan tangannya ke loli buk, sambil nyebut nama loli..... loli.....!

Istri Jalal: emangnya ibuk kemana, masa ibu gak ada?. Ibu pasti selalu mendampingi bapak!

Loli: ada, ibu ada di samping bapak, di bawah pohon itu, dalam bentuk nisan

Istri Jalal menahan marah, dia berdiri dan berkata: mimpi kayak gitu jangan dipikirin Loli itu tandanya kamu mahu sakit.

Loli: sakit? iya, loli emang sakit, sakit malarindu

Istri Jalal yang berjalan membawa bakul nasi terhenti, berbalik dan berkata: kenapa loe Lol?



Loli: anu buk eh saya inget kampung halaman kadang Loli dan teman-teman main dadu.

Istri Jalal: Halah (berbalik dan meneruskan jalannya menuju teras rumah mau menyajikan nasi untuk suaminya dan Udin)

Udin: hmm nasi putih

Pak Jalal: masih banyak tempat yang indah di Indonesia Din, kenapa gue nyusup ke rumah loe malem-malem Cuma buat naruh kursi di atas perut loe? Sorry

Udin: pak Jalal kan masih dendam sama saya soal duit yang saya hilangin itu.

Pak Jalal: gue udah gak pikirin lagi duit yang 800 juta itu Din, yang udah ilang yah ilang, jangan kayak orang susah mikirin duit ilang.

Udin: bener nih pak Jalal udah ngikhlasin?

Pak Jalal: gue gak punya cara hidup yang lain selain ikhlas

Udin: luar biasa, hehehehehe. Tapi misalnya duitnya ketemu lagi misalnya di jalan, pak Jalal bakal minta lagi gak?

Pak Jalal: barang yang sudah diikhlasin gak boleh diharapkan kembalinye

Udin: oh ya, jadi orang yang nemuin duit itu boleh memilikinya, gak sayang pak?

Pak Jalal: mungkin itu udah rejeki die

Udin: subhanallah, syukur dah kalo begitu (tertawa)

Pak Jalal: kenape, duitnye udah ketemu?



Udin: eh bukan-bukan bukan, saya bersyukur karena pak Jalal tetep sahabat saya yang berhati

Ikhlas, jarang-jarang yang begitu.

Pak Jalal: gak usah cari muka, masih banyak manusia yang berhati ikhlas Din, bukan Cuma gue

Udin: siapa lagi pak Jalal? Siapa?

Pak Jalal: yah orang-orang soleh

Udin: orang soleh jumlahnya sedikit pak, eksklusif

Pak Jalal: masa sih, berarti loe nuduh gue orang soleh Din? Loe masukin gue ke golongan orang soleh yang eksklusif gitu? Loe sendiri yang nuduh gue ya Din, bukan gue, inget tuh !

Udin: halah gombal

Pak Jalal tertawa, sementara itu istrinya datang membawa mangkok.

Udin: masa pagi-pagi gini bikin sayur asem, jangan-jangan gule kambing

Istri Jalal: Loli.....

Loli: maafjadi bikin bapak menunggu lama

Udin: kecaaap

Pak Jalal: kenapa loe?

Udin: kecap bikin gue histeris pak.

Istri Jalal: Loli.. (sambil menuding ke mangkok)

Loli: oh iya lupa maaf

Udin: akhirnya ada perbaikan takdir juga



*Loli datang membawa gayung berisi air dan menuangkannya ke mangkok
Udin*

Loli: maaf nunggu lagi, nyiapinnya agak lama

Udin: kuah apaan bening banget

Loli: itu buat kobokan

Udin: yassalaaam

*Istri Jalal: nanti siang aje bang udin kemari, nanti saya masak ikan
blanak*

Pak Jalal: sekarang kite makan pakek tempe ama kecap aje

*Udin: Allahu akbar, ini republik Indonesia apa kecap sih, dimana-mana
ada kecap dan kecap.*

Pak Jalal: masih mending gue suguhin kecap daripada gue usir gimane?

Pak jalal dan istrinya tertawa

Udin: yaudahlah yang penting saya bahagia

Pak Jalal: doyan nih

Scene 6

Di rumah pak RW

Pak RW (Idrus) menelepon rumah pak Yosada

*Pak RW: halo, pak Yosada, pergi kemana? Dengan siapa?, oke
terimakasih. Apa? bilang aja dari Ariel Noah. Untuk kesekian kalinya
mereka jalan sendiri tanpa papa (menggebrak meja)*

*Istri Pak RW: udah waktunya papa mundur, pensiun dari RW itu yang
diharepin semua orang, termasuk Pak Yos dan Pak Hakim.*



Pak RW: tidak semudah itu menyingkirkan papa (menggebrak meja lagi lalu berjalan keluar rumah), Idrus Madani masih sehat, Idrus Madani masih mampu memimpin kampung ini.

Istri Pak RW: tapi semua orang udah mulai ngejauhin papa, mau gimana lagi?

Di jalan Pak Yos dan Pak Hakim berunding

Pak Yos: kalo pak RW marah gimna?

Pak Hakim: yah loe cuekin ajah, emang loe gak bosan dia melulu yang punya nama? Ini momen terbaik kita untuk ngambil alih

Pak Yos: belum tentu Azzam dan Aya mau ngedukung kita

Pak Hakim: ya diusahakan atau kita seumur hidup jadi anak buahnya Idrus Madani

Di rumah pak RW

Pak RW: gak becus

Istri Pak RW: tiap marah papa kok demen banget sih gebrak-gebrak meja

Pak RW berdiri lalu pergi

Istri Pak RW: eh mau kemana itu, papa mau kemana, hoi mandi dulu ganti baju, ih dasar aki-aki.

Di rumah Azzam

Tukang kunci: alhamdulillah sudah selesai pak

Pak Hakim: dijamin anti maling gak nih?, jangan asal-asalan.

Tukang kunci: sebetulnya gak ada pak kunci yang anti maling, brangkas setebel 1 meter aja bisa di jebol kok



Pak Hakim: hmm berarti gak ada gunanya manggil loe dong tukang kunci

Tukang kunci: namanya juga ikhtiar, gak bakal sia-sia walaupun gagal mas

Azzam: betul mas (memberi upah 100 ribu)

Tukang kunci: oh ya, terimakasih pak, kalau begitu saya langsung pamit saja ya, Assalamu'alaikum

Azzam, Pak Hakim, Pak Yos: Wa'alaikum salam

Azzam: silahkan, mari diminum (berjalan menuju kursi, duduk kemudian minum)

Pak Yos: makasih mas, dari hari ke hari keamanan kita makin rawan aja

Pak Hakim: iya, kayak kampung yang gak keurus, begini mas Azzam mayoritas warga sudah menganggap pak RW tidak lagi perhatian dengan warganya. Harus apa yah kalo yang lama dituker yang baru

Azzam: diganti?

Pak Hakim: nah itu dia, diganti ! syukurlah kalo mas Azzam sependapat dengan warga.

Azzam: maksud saya bukan begitu, saya cuman bilang

Tiba-tiba pak Yos menyahut cepat

Pak Yos: loe kalo ngeliat sendiri Zam, pasti ngenes lihat pak RW sekarang kayak orang yang gimana sih, ya agak agak kurang (meletakkan telunjuknya miring di dahinya)

Azzam: yang bener, masa sih?

Pak Yos: yah loe gak percaya, sekarang pak RW makin tempren dan cuek. Bahaya banget kan kalo diterusin jadi ketua



Azzam: terus siapa yang mau gantiin dia

Pak Hakim: calon sih banyak mas, tapi gak tahu kenapa warga melirik saya terus mas, aduh..

Azzam: kasihan juga ya pak RW, tapi saya cek dulu kebenarannya, bener-bener begini (meletakkan jari telunjuknya miring di dahinya) atau Cuma stress biasa.

Pak Yos: kalo orang kena head power syndrom gimana sih

Pak RW: Assalamu 'alaikum

Azzam: wa 'alaikum salam

Pak Yos dan Pak Hakim bergelagat bingung dan salah tingkah

Azzam: kenapa sih (heran)

Pak RW: ada peristiwa penting dari warga penting tapi gak ada yang ngupdate info ke saya ya !

Pak Yos dan Pak Hakim memegang tangan pak RW untuk menahannya mendekat ke Azzam

Pak Hakim: tenang pak, tenang, kita gak punya maksud apa-apa kok, kita cuma pengen bapak lebih banyak istirahat, biar tenang !

Pak Yos: iya, iya tapi jangan di sini, gak enak sama Azzam

Pak RW: emangnya saya mau ngapain? (melihat ke pak Yos), mas Azzam (memanggil)

Pak Hakim: yang sopan dong masa mbentak gitu

Pak RW: siapa yang mbentak, saya pengen duduk

Pak Yos: udah-udah jangan ngamuk gini kita semua sayang sama bapak



Pak RW: saya gak butuh kasih sayang sampeyan

Azzam: udah udah yuk pada masuk aja

Pak Hakim: mau kemana kita pulang aja

Pak RW: itu mas Azzam nyuruh saya masuk

Aya: ada apaan sih ribut-ribut

Pak RW: mb Aya

Pak Hakim: masa manggil orang kayak gitu

Pak RW: iya emang ini namanya mb Aya kok

Aya: masuk aja yuk !

Pak Yos: jangan neng, jangan !

Pak Hakim: ayo kita pulang sekarang yuk

Pak Yos: semua sayang bapak

*Pak RW: kamu ini ngapain sih dari tadi bilang sayang-sayang sama saya
kamu sudah jadi homo ya?*

Pak Yos: tenang pak, tenang, kita pulang aja dulu ditunggu istri di rumah

Pak RW: apa? sampeyan alasan mau ketemu istri saya

Pak Hakim: Astaghfirullah

Pak Yos: ayo dong pak, pulang ! pak RW jangan gitu

Pak RW: lepasin !

Ketika dalam perjalanan, mereka bertemu dengan dua orang petani

Petani 2: ada apa nih?



Petani 1: wah bener gosipnya pak RW stress berat

Petani 2: ayo kalo gitu kita bantuin biar gak ngamuk di jalan, ayo, ayo ! (keduanya menuju ke Pak RW dan ikut memegangnya)

Pak RW: hai ngapain kalian ikut-ikutan?

Petani 2: iya pak RW yang sabar pak ya

Pak RW: emangnya saya gemblung opo?

Petani 1: istighfar pak biar Allah yang mengatur semuanya

Pak RW: maksudmu opo?

Petani 1: yah ndak tahu

Di rumah Azzam

Aya: aku masih gak percaya deh pak RW stress sampek segitunya. Dia itu orang yang sangat intelek dan paling sopan yang pernah ku kenal, iya emang sih kadang-kadang akalnya suka jahat tapi sebenarnya perkataan dan perilakunya selalu sopan

Azzam: ya apa gunanya tutur perilakunya dan perkataannya sopan kalau setiap pemikirannya dan rencananya jahat

Aya: ya tapi seenggaknya pak RW punya salah satu sifat Rosulullah, sopan santun

Azzam: sopan? Semua orang di sini tau loh kalo pak RW suka mengumpat dengan kata-kata “wedus”

Aya: ya setidaknya dia mengumpat untuk dirinya sendiri, sekarang aku tanya deh, paernah ada yang denger gak dia ngomong km wedus ? g pernah kan?

Azzam: hmmm.....



Aya: dan ada yang lebih penting, dia itu sangat setia ama istrinya iya emang sih dia gila uang, tapi sebenarnya dia kan gak gila perempuan seperti salah satu warganya yang itu tuh

Azzam: Astaghfiullah Ay, aku gak ada waktu buat wanita lain

Aya: kalo punya waktu gimana

Azzam: ya Cuma buat kamu

Aya: emang mau ngapain sama aku?

Azzam: yamau ngaji bareng, khataman bareng, mau jadi orang pertama yang setiap pagi bilang kamu cantik pas bangun dari tidur.

Aya berdiri membawa laptop dan mapnya kemudian meninggalkan Azzam sendirian sambil berkata: *gombal !*

Azzam tertawa, lalu Hpnya berdering, Azzam mengangkat telponnya.

Azzam: halo Assalamu'alaikum, iya siapa ini? Oh iya-iya pak, eh apa bapak sudah baca buku saya, maksud saya meneliti bener-bener terbitan buku saya pak?. Baik pak segera saya periksa dan tindak lanjuti. Terimakasih sekali atas informasinya pak, wa 'alaikum salam.

Azzam bengong, dia kecewa dan memegang dahinya dengan kedua tangannya sementara itu Aya keluar dari kamarnya.

Aya: kenapa kamu?

Azzam: saya sudah melakukan kesalahan yang sangat fatal Ay, buku terbitan kita sudah menjadi fitnah yang sangat serius.

Mendengar itu, Aya heran dan tercengang.



C. Analisis Data

Analisis Framing Pada Teks Sinetron Religi Para Pencari Tuhan (PPT)

Jilid 7 Episode 01 tayang 10 Juli 2013.

1. Struktur *framing devices* yang mencakup *metaphors*, *exemplars*, *catchphrases*, *depictions*, dan *visual images* menekankan aspek bagaimana “melihat” suatu isu.

a. Metaphors

Cara memindah makna dengan merelasikan dua fakta analogi, atau memakai kiasan dengan menggunakan kata-kata seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana. Metafora berperan ganda; pertama, sebagai perangkat diskursif, dan ekspresi piranti mental, kedua, berasosiasi dengan asumsi atau penilaian, serta memaksa teks membuat *sense* tertentu.

Struktur metaphors dalam sinetron PPT jilid 7 terdapat pada pertama: adegan pencurian yang gagal di rumah pak *Jalal* dan Aya -Azzam. Berikut teks sinetronnya:

Dini hari, dua pencuri mengendap-endap sambil mengamati rumah pak Jalal.

Pencuri 1: gue masih gak yakin rumah gubuk itu ada duitnya

Pencuri 2: rumah gedung juga belum tentu ada duitnye

Pencuri 1: ok, gue ikut menurut abang

Pencuri 2: lah emangnya elu mau ikut siapa lagi, wah wek loe



Pak jalal dan istrinya sedang tidur, istrinya terbangun lebih dulu lalu membangunkan suaminya. “pa, pa bangun pa, shalat sana pa!

Pak Jalal melihat jam bekker yang ada di meja.

Pak Jalal: shalat apa sih malem-malem gini ma?

Istri: ya shalat tahajud lah

Pak Jalal: yaudah ayo bareng

Istri: mama lagi gak shalat pa

Pak Jalal: terus ngapain bangunin orang tidur?

Istri: pengen aja suami mama banyak ibadahnya. Siapa tahu waktunya meninggal pas lagi shalat atau lagi ngaji bukan pas lagi tidur atau lagi ngigau apalagi pas lagi ngomongin orang.

Pak Jalal: iya..iya

Pencuri 1: kapan kita masuknya?

Pecuri 2 : sekarang !

Pencuri 1 dan 2 mengendap-ngendap , sambil mengintip.

Pencuri2: gaswat bro, orangnya bangun.

Kedua pencuri kemudian lari tergesa-gesa dan masuk ke rumah Azzam dan Aya.

Pencuri 2: waduh jamnya gede begitu, gimana bawanye?

Pencuri 1: udah gak musimnye kita ambil yang begitu, kita cari laptop, hp, tv, sepeda lipat.

Pencuri 2: serakah loe rumahnye aja bawa sekalian.

Pencuri 1: sst.. ke kamar



Pencuri 2 : ayo

Aya: Azzam (memanggil Azzam)

Pencuri 1: bang ada yang manggil saya

Pencuri 2: ah GR loe ayo !

Aya : Zam....Azzam

Azzam: hemm....

Aya: tolong ambil air minum dong, haus !

Azzam : pakek air mata aku aja mau gak?

Aya: sayang dong, aku akan butuh air mata kamu buat persalinan aku

Azzam: oke, aku ambil jangan sampai mata istriku lepas dari Al Qurannya karena segelas air.

Aya: makasih ya.

Di dalam teks ini terdapat *methaphors* dalam bentuk penilaian, yaitu rumah bagus belum tentu pemiliknya juga mempunyai banyak uang sebaliknya rumah yang terlihat biasa saja mungkin di dalamnya tersimpan banyak uang. Apa yang dilihat oleh mata hanya tampak luarnya saja yang di dalam atau esensinya tidak terlihat untuk itu sebagai manusia kita tidak boleh hanya menilai dari luarnya saja. Yang kedua adalah ketika Azzam berkata jangan sampai mata istriku lepas dari Al Qur'annya karena segelas air. Mata lepas yang dimaksudkan adalah berpaling melihat yang lain.



b. Exemplars

Mengemas fakta tertentu secara mendalam agar satu sisi memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan/pelajaran. Posisinya menjadi pelengkap bingkai inti dalam kesatuan berita untuk membenarkan perspektif.

Struktur exemplars terdapat pada adegan Udin di rumah Asrul

Udin: loe berdua gak pada introspeksi apa?, seluruh rakyat Indonesia juga tahu kalo loe srul, loe warga yang taat beribadah bahkan udah haji, tapi loe dibikin makin terpuruk sama Allah, niksims!

Mira: niksims, apa itu bang?

Udin: miskin kalo dibaca dari belakang

Mira dan Asrul tertawa

Asrul: memangnya kenapa kalo awak miskin, gak ada yang aneh dalam hidup awak, biasa ajah.. (tertawa dan melanjutkan makannya)

Udin: curiga dong Srul, Allah lagi ngerjain loe!

Mira: Astaghfirullah, kug ngomongnya gitu sih bang

Udin: kita disuruh ibadaaaaa h terus tapi apa balasannya? Loe tambah niksims, gue malah cerai, Allah Cuma bikin kita sibuk urusan agama, kapan kayanya?

Mira: loh bang, agama Islam bukan untuk nyari kekayaan, atau belagak miskin bang, tapi untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Udin: emang kita hidup cma butuh akhlak doang?

Asrul: eh, makhluk mungil, kau dengar ya, akhlak itu yang akan menyelamatkan kau ketika kau menjadi orang kaya atau menjadi orang miskin, baik menjadi laki-laki atau menjadi perempuan, baik menjadi istri



maupun suami, baik menjadi tamu ataupun tuan rumah, baik menjadi pekerja atau majikan, baik menjadi rakyat maupun pemimpin, semua itu butuh akhlak yang baik untuk keselamatannya, tahu gak kau?

Udin: dan gua butuh sayur mayur dan lauk yang baik, bukan hidangan yang minimalis kayak gini!

Asrul: Astaghfirullah, hemm makan, makan ! (udin dan Asrul saling bertatapan jengkel)

Mira: mesra bener tatapannya(tertawa)

Struktur exemplars juga terdapat pada adegan udin di rumah Ustadz Ferry. Berikut teks sinetronnya:

Udin: de ja vu

Istri ustadz: de ja vu?

Udin: kayaknya saya pernah deh ngalamin kayak gini deh bu ustadz, nasi, kecap, tempe goreng, ama teh pahit percis kayak gini !

Istri ustadz: maaf bang saya belum sempet masak (tersenyum)

Ustadz Ferry: Din, gua mahu ngasih pelajaran penting buat elu, elu kan murid gua

Udin: siap pak ustadz

Ustadz Ferry: mulyakanlah tamu dan suguhkanlah hidangan yang baik, sebaliknya tidak layak seorang tamu sampai membuat tuan rumahnya minta maaf karena gagal memberikan yang terbaik.

Udin: yaelah tersinggungan banget jadi orang, iya iya saya minta maaf, saya minta sayur kalo ada.

Ustadz Ferry: ini gara-gara elu, makan-makan aja udah gak usah banyak komentar



Udin: ini udah hukum pergalan pak semakin dikit hidangannya, semakin banyak komentarnya.

Ustadz Ferry: terserah deh yang penting elu bahagia

Udin: kenapa niat bahagia?

Ustadz Ferry: kalo elu sengsara ya gue juga yang repot ngurusin elu

Udin: doain saya bahagia dong pak ustadz

Ustadz Ferry: barokallah

Udin: masa cuma segitu doang?

Ustadz Ferry: kaya miskin butuh barokah dari Allah, termasuk kita hidup butuh udara untuk bernafas, tos !

Adegan Aya dan Azzam

Aya: aku masih gak percaya deh pak RW stress sampek segitunya. Dia itu orang yang sangat intelek dan paling sopan yang pernah ku kenal, iya emang sih kadang-kadang akalnya suka jahat tapi sebenarnya perkataan dan perilakunya selalu sopan

Azzam:ya apa gunanya tutur perilakunya dan perkataannya sopan kalau setiap pemikirannya dan rencananya jahat

Aya: ya tapi seenggaknya pak RW punya salah satu sifat Rosulullah, sopan santun

Azzam: sopan? Semua orang di sini tau loh kalo pak RW suka mengumpat dengan kata-kata “wedus”

Aya: ya setidaknya dia mengumpat untuk dirinya sendiri, sekarang aku tanya deh, pernah ada yang denger gak dia ngomong km wedus ? g pernah kan?

Azzam: hmmm.....



Aya: dan ada yang lebih penting, dia itu sangat setia ama istrinya iya emang sih dia gila uang, tapi sebenarnya dia kan gak gila perempuan seperti salah satu warganya yang itu tuh

Fakta yang dikemas secara mendalam agar satu sisi memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan/pelajaran tertentu terdapat pada: Yang pertama, yaitu agama Islam bukan untuk mencari kekayaan, tapi untuk menyempurnakan akhlak manusia karena kelak hanya akhlak manusia yang akan menyelamatkannya baik dalam posisi, gender atau status sosial apapun. Yang kedua yakni, adab bertamu meskipun ada semboyan tamu adalah raja namun ketika bertamu kita harus menunjukkan akhlak yang baik terhadap tuan rumah, tidak berlaku seenaknya, dan menghargai apa yang telah diberikan atau disuguhkan oleh tuan rumah. Yang ketiga, akhlak manusia terutama sebagai seorang pemimpin haruslah meneladani sikap Rosulullah, selain itu akan percuma saja bila memilih pemimpin yang hanya sopan tutur perilakunya dan perkataannya tapi setiap pemikirannya dan rencananya jahat, hal itu tidak akan mendatangkan kemashlahatan bagi semua yang dipimpinnya.

c. Catchpharases

Bentukan kata, atau frase khas cerminan fakta yang merujuk pemikiran atau semangat tertentu. Dalam teks berita, *catchphrases* mewujud dalam bentuk jargon, slogan, atau semboyan.

Dalam sinetron religi PPT jilid 7 ini tidak terdapat *Catchpharases* baik dalam bentuk semboyan, jargon, ataupun slogan.



d. Depictions

Penggambaran fakta dengan memakai istilah, kata, kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu. Asumsinya, pemakaian kata khusus diniatkan untuk membangkitkan prasangka, menyesatkan pikiran dan tindakan, serta efektif sebagai bentuk aksi politik. *Depictions* dapat berbentuk stigmatisasi, eufemisme, serta akronimisasi.

Adegan 2 pencuri dipergoki bang Jack saat membuka kotak amal.
Berikut teks sinetronnya:

Kedua pencuri akhirnya menuju mushola dan sedang membuka kotak amal.

***Pencuri 2: yang di rumah lagi ibadah malem, eh di mushola sepi-sepi aje.
Alah udalah bukan salah gue.***

Pencuri 1 berhasil membuka kotak amal mushola.

Pencuri 1: ah gembel gak ada duitnya juga, masak gak ada yang nyumbang.

Pencuri 2: jangan-jangan yang sholat disini agamanya lain.

Bang Jack memergoki kedua pencuri. Jack: duit sumbangannya bukan di situ, ada di kamar gue, ambil sendiri. Kamar gue di situ loh, lewat sini lah terus masuk pintu..

Pencuri 1: maaf pak gak jadi

Bang Jack: apanya yang gak jadi? Gue gak boong, bener sumpah, ya elah buat apa sih gue bohong, siapa lagi sih yang gue bohongin, gue ini udah tua.masih gak percaya. Sumbanganya ada di kamar gue, kurang lebih dua juta perak. Ambil, mumpung gue belum setor ke bank.

Pencuri 2: egak, egak, terimakasih.



*Bang Jack: sebut aje loe perlu berapa, 10 ribu?, 100 ribu? Apa semuanya, ambil!! Loe ambil manfaat sebanyak-banyaknya dari **rumah Allah** ini, tapi dengan cara yang baik.*

Pencuri 2: iya pak, saya tahu lain kali saya kesini lagi.

*Pencuri 1: bapak mau **sholat malem** kayak warga yang lain, silahkan pak?*

Bang Jack: aku mau adzan, hampir subuh. Hey, loe berdua mau adzan gantian?

Pencuri 2: egak pak suara saya lagi ngedrop.

Kedua pencuri berniat kabur dari mushola dengan rasa takut.

Bang Jack: loe kabur gue teriakin maling

Pencuri 2: kita mau ambil wudlu dulu pak

Bang Jack: wudlu di sane! (sambil menunjuk ke belakang), sekarang loe berdua gandengan tangan jalan pelan-pelan jangan pakek sandal.

Kedua pencuri bergandengan tangan berjalan pelan-pelan sambil menjinjing sandalnya.

Pencuri 2: kita gak usah nyuri di kampung ini, ah gagal total.

Pencuri 1: abang dengerin saya, siapa sangka hari gini masih ada sholat malem

Pencuri 2: kita ke kampung lain aja, yang kagak ada sholat malemnye.

Kedua pencuri meletakkan sandalnya ke tanah.

Bang Jack: woiy.... sandal!

Pencuri 1: iye pak..



Kedua pencuri tidak jadi memakai sandal, kemudian membawa sandalnya di tangan mereka dan segera pergi terburu-buru.

Bang Jack: Astaghfirullah hal'adzim.

Depictions dapat berbentuk konotasi, stigmatisasi, eufemisme, serta akronimisasi. Dari teks sinetron PPT jilid 7 tersebut terdapat pengungkapan konotasi yaitu “*yang di rumah lagi ibadah malem, eh di mushola sepi-sepi aje. Alah udalah bukan salah gue*” sedangkan eufemisme terdapat pada kata **sholat malem** yang maksudnya adalah sholat tahajud, **rumah Allah** adalah sebutan biasa untuk menggantikan kata mushola/masjid, **ibadah malem** yaitu sebenarnya adalah sholat tahajud.

e. Visual Images

Pemakaian foto, diagram, grafis, tabel, kartun, dan sejenisnya untuk mengekspresikan kesan, misalnya perhatian atau penolakan, dibesarkan-dikecilkan, ditebalkan atau dimiringkan, serta pemakaian warna. *Visual images* bersifat sangat natural, sangat mewakili realitas yang membuat erat muatan ideologi pesan dengan khalayak.

Visual image dalam Sinetron religi PPT jilid 7 ini lebih terlihat pada peran masing-masing aktor dalam memainkan karakternya sehingga bersifat natural dan mewakili realitas yang ada. Ekspresi yang dimainkan benar-benar alami sehingga dapat menyampaikan kesan aktor ke penonton secara langsung.



2. Struktur *reasoning devices* menekankan aspek pembenaran terhadap cara “melihat” isu, yakni *roots* (analisis kausal) dan *appeals to principle* (klaim moral).

a. Roots (analisis kausal)

Pembenaran isu dengan menghubungkan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab timbulnya atau terjadinya hal yang lain. Tujuannya, membenarkan penyimpulan fakta berdasar hubungan sebab-akibat yang digambarkan atau dibeberkan.

Roots sinetron PPT jilid 7 episode 01 ini adalah pentingnya akhlak manusia dan penegasan bahwa agama Islam bukanlah untuk mencari kekayaan, tetapi untuk menyempurnakan akhlak manusia.

b. Appeal to Principle (klaim moral)

Pemikiran, prinsip, klaim moral sebagai argumentasi pembenar membangun berita, berupa pepatah, cerita rakyat, mitos, doktrin, ajaran, dan sejenisnya. *Appeal to principle* yang apriori, dogmatis, simplistik, dan monokausal (nonlogis) bertujuan membuat khalayak tak berdaya menyanggah argumentasi. Fokusnya, memanipulasi emosi agar mengarah ke sifat, waktu, tempat, cara tertentu, serta membuatnya tertutup/keras dari bentuk penalaran.

Appeal to principle sinetron religi PPT jilid 7 episode 01 adalah akhlak adalah yang akan menyelamatkan manusia ketika dia menjadi orang kaya atau menjadi orang miskin, baik menjadi laki-laki atau menjadi



perempuan, baik menjadi istri maupun suami, baik menjadi tamu ataupun tuan rumah, baik menjadi pekerja atau majikan, baik menjadi rakyat maupun pemimpin, semua itu butuh akhlak yang baik untuk keselamatan manusia.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

TABEL 4.1
ANALISIS VISUALISASI FRAMING
A. GAMSON DAN ANDRE MODIGLIANI

<i>MEDIA PACKAGE</i>
SCTV menyiarkan Sinetron Para Pencari Tuhan (PPT) jilid 7




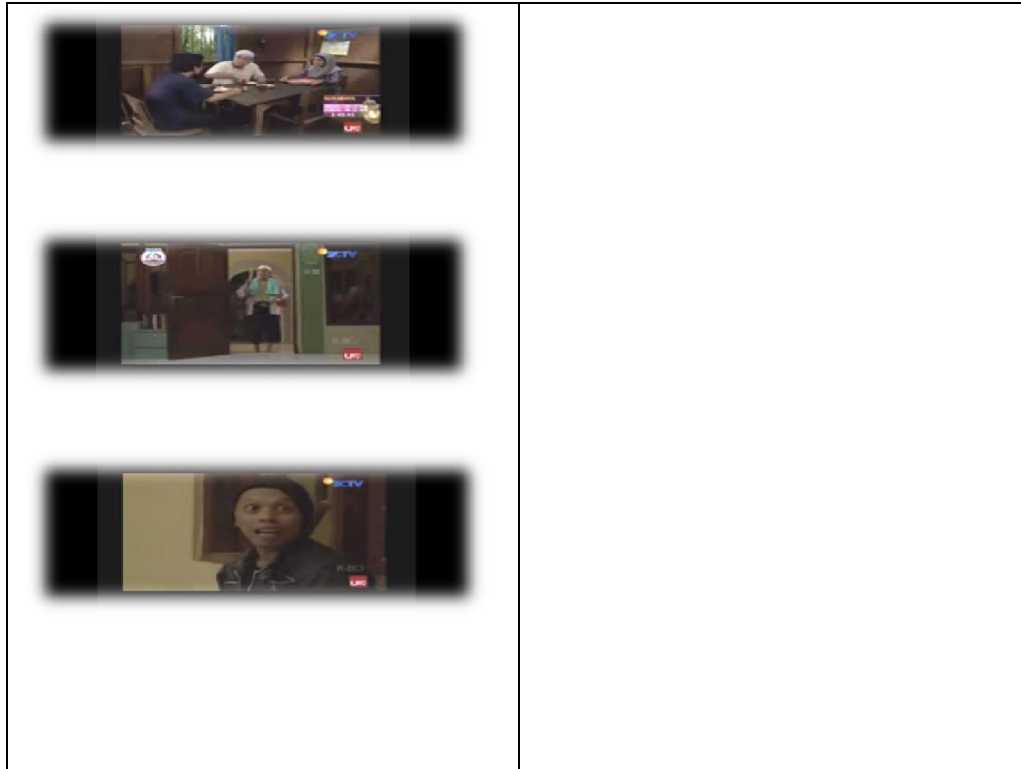
<i>CORE FRAME</i>
Dalam PPT ada berperan antagonis antara yang menganggap kebahagiaan itu bila terpenuhi kebutuhan duniawinya dan ada yang menganggap kebahagiaan itu mendapatkan dari Ridho Allah





CONSENDING SIMBOLS	
<u>Framing Devices</u>	<u>Reasoning devices</u>
<p>Methaphors,</p> <p><i>Methaphors.</i> Yang menganggap bawah kebahagiaan itu terpenuhi kebutuhan duniawi. Di perankan oleh dua pencuri dan udin membawa uang pak jalal yang tidak bermaksud untuk mengembalikan</p>	<p>Roots,</p> <p>Dua pencuri itu gagal mendapatkan hasil karena tindakan yang pertama, kedua, dan ketiga selalu gagal dikarenakan yang punya rumah selalu bangun untuk melakukan sholat malam dan cara udin mengkonsultasikan uang yang di kuasanya menggunakan bahasa sindiran sehingga asrul, pak ustadz, pak jalal memberikan jawaban yang bisa dianggap dapat menguasai uang yang amanatkanya.</p>
<p>Exlempars,</p> <p><i>Exlempars.</i> Orang yang mendapatkan ridho Allah itu memiliki prilaku sabar,</p>	<p>Appeals to prinsiple,</p> <p>Untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia orang berperilaku seraka dengan jalan mencuru dan menguasai harta</p>

<p>ikhlas dan tawakal.</p> <p>.</p>	<p>orang lain</p> <p>Untuk mendapatkan ridho Allah orang menghindari dari perbuatan yang jahat dan prilakunya diniatkan untuk beribadah kepada Allah.</p>
<p>Catchpreases , kedua pencuri itu selalu ketahuan oleh pemilik rumah</p> <p>Udin selalu mendapatkan jawaban yang berpihak kepada udin</p>	
<p>Depiction,</p> <p>Dua pencuri itu tidak mendapatkan hasil dan udin dapat menguasai uang milik pak jalal.</p>	
<p>Visual image,</p> 	



Premis

1. Dalam sinetron para pencari tuhan yang disiarkan oleh SCTV terdapat cerita antagonis dengan perilaku serakah yang di perankan oleh dua pencuri dan udin, adapun perilaku yang ingin mendapatkan ridho Allah yang di perankan oleh Asrul, Pak Ustadz, Azam, Bang Jek.
2. Dalam sinetron para pencari tuhan yang disiarkan oleh SCTV. Para pencuri selalu gagal kerana ketahuan orang yang bangun menjalankan sholat malam. Tetapi udin dengan menggunakan bahasa sindiran dapat menguasai uang amanat pak jalal. Sementara orang-orang yang mendapatkan Ridho Allah dalam prilaku selalu ingin beribadah.



E. Rumusan Teori Substantif

Para Pencari Tuhan jilid 7 episode 01 yang disiarkan oleh SCTV terdapat kisah antagonis orang-orang yang serakah dan orang-orang mencari Ridho Allah.